



Volume 4 Nomor 2 (Desember 2023)

EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal

ISSN (Online): 2746-4253 hal x-xx

DOI:

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD ISLAM TERPADU AZ-ZAHRA KOTA GORONTALO

Aljunaid Bakari , Rinaldi Datunsolang, Puput Triyani Sy Ajadi

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: aljunaidbakari@iaingorontalo.ac.id, rinaldi_datunsolang@iaingorontalo.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Az-Zahra kota Gorontalo serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Implementasi yang dimaksud adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*Field Research*). Data diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa/peserta didik dan hasil wawancara sejumlah informan yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru di SDIT Az-Zahra yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di mulai dari 1) perencanaan dimana pihak sekolah mengutus 5 orang guru sebagai peserta pelatihan pada kementerian pendidikan dan menjadi guru penggerak, 2) pelaksanaan kurikulum merdeka dimulai secara bertahap, 3) evaluasi dilakukan di akhir tahap pembelajaran yang menghasilkan tidak terdapat siswa/peserta didik yang tertinggal kelas. Peran Guru sangat berdampak dalam implementasi kurikulum merdeka dengan kunci: Kompetensi, inovasi, kreatif dan etos kerja. faktor pendukung dengan memanfaatkan teknologi informasi sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana sekolah. Namun demikian, temuan penelitian ini terbatas di karenakan pada waktu penelitian dilakukan belum seluruh jenjang menggunakan kurikulum merdeka belajar, sehingga di butuhkan penelitian lanjutan untuk membuktikan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar di seluruh jenjang SDIT Az-Zahra kota Gorontalo. **Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Dasar.**

ABSTRACT

This research aims to find out how the independent learning curriculum is implemented at SDIT Az-Zahra, Gorontalo City, as well as the supporting and inhibiting factors. What is meant by implementation is how it is planned, implemented and evaluated, as well as what factors support and hinder it. The research method used in this research is qualitative with a field study approach (Field Research). Data was obtained from observations of students/learners and the results of interviews with a number of informants, namely the principal, deputy head of curriculum, and teachers at SDIT Az-Zahra which implements the independent learning curriculum. The results of this research show that the implementation of the independent learning curriculum starts from 1) planning where the school sends 5 teachers as training participants to the

Ministry of Education and become driving teachers, 2) implementation of the independent curriculum begins in stages, 3) evaluation is carried out at the end of the stage learning that results in no students/students being left behind in class. The role of teachers has a big impact in implementing the independent curriculum with the keys: Competence, innovation, creativity and work ethic. The supporting factor is utilizing information technology, while the inhibiting factor is school facilities and infrastructure. However, the findings of this research are limited because at the time the research was conducted not all levels used the independent learning curriculum, so further research is needed to prove the success of implementing the independent learning curriculum at all levels of SDIT Az-Zahra, Gorontalo city.

Keywords: Implementation, Independent Learning Curriculum, Elementary School.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan nyawa dari pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat, para guru/pendidik tidak akan memperoleh target pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang menyangkut tujuan, bahan ajar, isi, dan metode yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Tentu saja, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa/peserta didik di eranya masing-masing.¹ Di Indonesia sudah beberapa kali mengalami pergantian kurikulum, dimulai sejak tahun 1947 hingga yang terbaru tahun 2022. hal itu dikarenakan penyesuaian kurikulum mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum baru yang dicetuskan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Indonesia, Nadiem Makarim. Tepat Bulan februari 2022 lalu dinamakan kurikulum merdeka².

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa/peserta didik³. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam.⁴ Umami Inayati mengungkapkan bahwa isi pembelajaran akan lebih optimal karena siswa/peserta didik mempunyai waktu

¹ Sofyan Iskandar, DKK. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. H. 4170

² Administrator, (2022) *Kemdikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka*, tersedia: <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kemdikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka> (11 februari 2022)

³ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319

⁴ Khoirurrijal, DKK. Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022. H.

yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya⁵. hal ini senada dengan yang di ungkapkan Rahmad Fadli bahwa Kurikulum merdeka belajar akan mendorong kemandirian dan pemikiran kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa/Peserta didik untuk belajar dengan cara yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan, serta untuk menunjukkan bakat siswa⁶. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa/peserta didik membentuk pola pikir dan pola perilaku yang pada akhirnya membuahkan hasil yang optimal⁷. Tentunya ini sejalan dengan pandangan Islam sebagaimana yang di ungkap Anita Aprilia dan Betty Mauli Rosa dimana metode keteladanan, metode kisah dan interaktif dialogis sebagaimana yang di contohkan Nabi Muhammad Saw⁸. selain itu, kurikulum merdeka juga menjadi penegasan dimana Negara hadir dan turut memberikan sumbangsi sebagaimana Pembukaan UUD 1945 yang secara tegas mengakui tanggung jawab Negara dalam mencerdaskan kehidupan warga negara melalui pendidikan.⁹

Kurikulum merdeka menggunakan pendekatan berbasis kompetensi yang mendukung pemulihan pembelajaran dan mengatasi dampak pandemi COVID-19 melalui pembelajaran berbasis proyek¹⁰. Namun demikian, untuk melihat sejauh mana keberhasilan Kurikulum merdeka itu diterapkan, sangat di butuhkan studi lapangan untuk melihat kenyataan langsung bagaimana sekolah-sekolah di Indonesia umumnya dan di Gorontalo khususnya dapat menerapkan kurikulum yang baru tersebut.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo merupakan salah satu sekolah penggerak dari 8 sekolah yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022 di provinsi Gorontalo. sebagai sekolah swasta pertama yang akan menerapkan kurikulum baru tersebut SDIT Az-Zahra tentu

⁵ Umami Inayati, *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI*, 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, vol 2. 2022, h.293.

⁶ Rahmad Fadli, *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Jurnal Elementaria Edukasia Volume 5, No. 2, Oktober 2022, h, 147-156.

⁷ Muhammad Fakhri Khusni, Dkk, (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar Di Min 1 Wonosobo. Jurnal Kependidikan Islam. hlm. 60 – 71

⁸ Anita Aprilia dan Betty Mauli Rosa, Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis), *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 8 No. 2 (2021) h.159

⁹ Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), h. 95-101.

¹⁰ Indri Andini dkk, Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2 No. 1, 202, h. 196-204.

mengalami kendala, selain karena terdapat model pembelajaran terdiferensiasi yang mana belum semua guru memahaminya, terdapat pula jenjang pendidikan yang menerapkan kurikulum lama yakni kurikulum 2013. Transisi tersebut menjadi hal menarik untuk di ulas lebih dalam.

Sejauh penelusuran peneliti, studi tentang merdeka belajar di sekolah dasar memang sudah di lakukan. seperti Rahmad Fadli yang mengulas tentang Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, penelitian ini memfokuskan implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar dengan metode kajian pustaka yang merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan sebab ketika penelitian ini di lakukan baru tahun pertama kurikulum merdeka belajar berlangsung¹¹. penelitian lain yang di lakukan oleh Sastra Wijaya dkk, dengan judul implementasi merdeka belajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar¹². temuan penelitian ini mengungkapkan Guru belum secara maksimal memahami karakteristik merdeka belajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi sehingga diperlukan pelatihan, sosialisasi dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan guru. penelitian selanjutnya di lakukan oleh Sunarni dan Hari Karyono dengan judul Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, menunjukkan hasil bahwa peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belum maksimal di karenakan sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila belum terjadi, selain itu belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka¹³. Namun demikian, penelitian yang membahas secara spesifik tentang bagaimana kurikulum merdeka belajar di terapkan di sekolah dasar di provinsi Gorontalo belum di lakukan.

Dari uraian sebelumnya, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Islam Terpadu Az-Zahra” dengan argumentasi dasar bahwa penelitian lapangan ini dapat memberikan gambaran nyata bagaimana kurikulum merdeka belajar di implementasikan pada satuan

¹¹ Rahmad Fadli, Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, Jurnal Elementaria Edukasia Volume 5, No. 2, Oktober 2022, h, 147-156

¹² Sastra Wijaya., Dkk, Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, vol 8 no 2. tahun 2022. h. 1495

¹³ Sunarni dan Hari Karyono, Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, Journal on Education, vol 5. no 2, 2023. h. 1614.

tingkat pendidikan sekolah dasar di provinsi Gorontalo, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*Field Researh*), peneliti memilih pendekatan ini di karenakan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar maka butuh pengamatan secara langsung di sekolah tersebut dengan kehadiran peneliti sebagai intsrumen kunci¹⁴. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo dengan argumentasi bahwa sekolah ini merupakan sekolah penggerak dan tentu akan mejadi contoh bagi sekolah-sekolah dasar lainnya di provinsi Gorontalo.

Data primer yang di peroleh melalui observasi di sekolah, kemudian wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru penggerak dan siswa/peserta didik.¹⁵ Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dimana peneliti menentukan siapa saja sumber informan yang akan di wawancarai. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi dimana data-data tambahan seperti dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah peneliti kumpulkan untuk menjadi refrensi, serta buku atau jurnal penelitian tentang kurikulum merdeka belajar yang relevan, yang nantinya akan menjadi data tambahan dalam penelitian ini¹⁶.

Teknik pengumpulan data dengan *trianggulasi*, analisis data bersifat induktif/kualitatif¹⁷. Pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan sehingga akan diperoleh banyak hasil observasi dan wawancara yang bervariasi. sebelum menarik kesimpulan, peneliti mengolah data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teman dosen dan guru agar memiliki pandangan yang lebih luas¹⁸.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh berbagai keterangan dari informan yang menggambarkan proses implementasi kurikulum merdeka

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 3(Bandung: Alfabeta, 2022), h. 7.

¹⁵ Ibid. h 9

¹⁶ Ibid. h 14

¹⁷ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 8.

¹⁸ Muhammad Rizal, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), h. 138141

belajar, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya di SD Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo.

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo

Implementasi Kurikulum merdeka belajar di SD Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo tercermin dari tahapan Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana berikut ini: **Perencanaan**, dibutuhkan pertimbangan berbagai aspek untuk memastikan kesuksesan program ini sebelum mengambil keputusan, pihak sekolah mengadakan rapat untuk menyusun langkah yang akan di lakukan, rapat sekolah melahirkan gagasan bahwa di butuhkan sumber daya yang mahir di bidang kurikulum merdeka. sumber daya tersebut yang nantinya akan menjadi modal dasar dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. hal ini di sampaikan oleh informan Z bahwa:

“Awal Perencanaan kurikulum merdeka belajar kita mulai dari tahun 2021 angkatan pertama, delapan sekolah dari provinsi gorontalo, salah satunya SDIT AzZahra. Pada tahun 2021 pertama kali kita amanahkan untuk menjadi pelaksana sekolah penggerak khususnya kurikulum merdeka kita buat perencanaan pertama dengan memutuskan 5 orang guru untuk mengikuti pelatihan di kementerian pendidikan kurang lebih 10 hari pelatihan disitu di ajarkan tentang bagaimana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar”¹⁹.

Pada tahap ini, pihak sekolah ketika di pilih menjadi sekolah penggerak di Provinsi Gorontalo tentu merasakan kebahagiaan tersendiri, sebab menjadi salah satu sekolah penggerak merupakan sebuah tantangan sekaligus peluang. kemudian merencanakan untuk mengirim beberapa guru yang akan menjadi Guru penggerak di internal sekolah. Hal tersebut di perkuat oleh Informan Y, sebagai waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

“Untuk tahap ke-1 dan tahap ke-2 masih pada kelas 1, 2, 4, dan 5 untuk kelas 3 dan 6 nanti di tahap ke-3 tahun depan. Jadi untuk perencanaan awalnya itu kami rencanakan dulu kita bikin seperti kalau zamanya k13 itu disebut dengan silabus, rpp, kemudian itu nanti kita di kurikulum merdeka itu berubah menjadi atp dan modul ajar jadi kita buat dulu modul ajarnya itu dibuat sendiri guru-guru secara mandiri, bebas untuk membuat modul ajar sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan kemudian dikembangkan di dalam kelas masing-masing”²⁰.

Selanjutnya tahapan **Pelaksanaan**: Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di masing-masing kelas Informan Z mengungkapkan bahwa:

¹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Septian Hidayatullah, S.S, pada tanggal 2 Oktober 2023

²⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadzah Suwilda Umar, S.Pd, pada tanggal 2 Oktober 2023

“Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar setelah 5 orang guru tersebut selesai mengikuti pelatihan kurang lebih 10 hari maka 5 orang guru tersebut kembali ke sekolah di jadikan narasumber untuk praktik baik, berbagai materi, sebagai narasumber dipelatihan tersebut. Pada saat itu kurang lebih ada sekitar 21 guru yang ikut dalam pelatihan. Nah dipelatihan itu mereka belajar tentang apa sebenarnya kurikulum merdeka itu kemudian mereka belajar tentang bagaimana modul ajar, kemudian atp, tp, cp, mengola cp menjadi atp kemudian disusun menjadi tp kemudian lahirnya modul ajar dan kemudian mereka pun belajar didalamnya bagaimana pembelajaran berdeferensiasi dan lain sebagainya. Setelah mereka belajar kemudian kita menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan KOSP dimana sekolah pemangku kepentingan kemudian ada guru, masyarakat sekolah, sekitar baik siswa maupun orang tua ikut turut serta menyusun kurikulum ini”²¹.

keterangan serupa juga di ungkapkan oleh Informan Y bahwa:

“setelah semuanya direncanakan kemudian dilaksanakan di masing-masing kelas dengan pengetahuan yang telah didapatkan mengenai kurikulum merdeka belajar”.²².

Tahap Akhir yang dilaksanakan adalah **Evaluasi**, tahapan ini dalam kurikulum merdeka belajar disebut asesmen merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, keterangan dari Informan Z:

“Untuk program evaluasi ini kita biasa selenggarakan diakhir tahun pembelajaran setelah penerimaan lapor kemudian kita evaluasi seluruh program yang sudah selesai ditahun sebelumnya kita rangkai dengan rapat kerja tahunan kurang lebih 2 pekan untuk mereka menyusun rapat tahunan terdiri dari evaluasi itu ada pengawas, kepala sekolah, guru, orang tua perwakilan siswa, perwakilan komite. Kemudian kita evaluasi apa saja program sekolah yang sudah dilaksanakan di tahun ajaran sebelumnya kemudian kita menyusun program tindak lanjut bagaimana penyelesaian program terlaksana”²³. lebih dari itu waka kurikulum ustadzah Suwilda Umar, S.Pd mengungkapkan “setelah semua sudah direncanakan kemudian dilaksanakan dan dilanjutkan dengan evaluasi apakah yang kemarin dilakukan didalam kelas itu seperti apa hasilnya ke anak-anak kalau misalnya di dalam evaluasi nanti ada yang kurang yaitu nanti akan diperbaharui dan diperbaiki”²⁴.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah tersebut di atas, baik itu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti mendapatkan keterangan dari ustadzah Suwilda Umar, S.Pd selaku waka kurikulum mengenai Implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Islam Terpadu AzZahra Kota Gorontalo bahwa:

2023 ²¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Septian Hidayatullah, S.S, pada tanggal 2 Oktober

2023 ²² Wawancara dengan waka kurikulum ustadzah Suwilda Umar, S.Pd, pada tanggal 2 Oktober

2023 ²³ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Septian Hidayatullah, S.S, pada tanggal 2 Oktober

2023 ²⁴ Wawancara dengan waka kurikulum ustadzah Suwilda Umar, S.Pd, pada tanggal 2 Oktober

“Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menurut saya sebagai waka kurikulum sudah baik, perencanaanya sudah di lakukan secara maksimal oleh guru walaupun kurikulum ini kurikulum baru namun karna kita sudah terbiasa mennggunakan kurikulum ini dari awal istilahnya ini sebelum kita kenal sebagai kurikulum penggerak sudah kita laksanakan juga di kurikulum k13 jadi tinggal di modifikasi kembali”.²⁵

Dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang meliputi partisipasi dan pembelajaran yang efektif. tentu saja hal itu didukung oleh berbagai aspek, seperti kesiapan Guru/pendidik meliputi kompetensi, inovasi, kreativitas, dan etos kerja.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo

Tercapainya tujuan Pembelajaran di SD Islam Terpadu Az-Zahra tidak lepas dari peran seorang tenaga pendidik atau guru. kreativitas guru dalam mendidik siswa sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara matang. Faktor Pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar menurut keterangan waka kurikulum:

“kalau faktor pendukung kurikulumnya enakya sekarang ini kan sekarang semuanya serba online kalau misalnya kita kekurangan dalam segala sesuatu itu mudah untuk mencari kita tinggal browsing saja, referensinya dari mana saja tinggal kitanya yang sebenarnya gurunya yang harus mau untuk mencoba, mau untuk bertanya jadi tidak ada kata bilang susah semuanya akan mudah kita akan berusaha dan saya rasa salah satu pendukung yang utama yaitu internet. kita tidak perlu lagi belajar jauhjauh untuk belajar ke guru yang ada di mesir, madinah semuanya sudah ada di internet kita bisa kutip bagian katakata para ulama yang ada di internet pasti kita sebenarnya tahu sumbernya itu harus sumber yang valid jangan sumber yang hoks seperti itu”²⁶.

Namun demikian, terdapat faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Islam terpadu yakni:

“Faktor penghambatnya karena masih baru jadi sedikit-sedikit ada yang di revisi untuk tahap pertama kita itu karena baru 8 sekolah bukunya itu kita gunakan di tahun pertama, tahun kedua sudah berubah lagi jadi itulah makanya karena masih dalam pembaruan jadi belum fiks kurikulumnya menurut saya itu masih perlu banyak perubahan-perubahan namun tinggal gurunya saja. Kalau mau dibilang materi pembelajaranya kurang lebih hamper sama dengan sebelumnya Cuma dikembangkan saja, jadi gurunya itu yang harus kreatif, gurunya itu yang harus

²⁵ Wawancara dengan waka kurikulum ustadzah Suwilda Umar, S.Pd, pada tanggal 2 Oktober 2023

²⁶ Wawancara dengan waka kurikulum ustadzah Suwilda Umar, S.Pd, pada tanggal 4 Oktober 2023

mencari belajar yang baru eksplor dimana saja cari referensi dari mana saja tidak terpaku di satu dua buku saja”.²⁷

Selain itu Kepala sekolah menambahkan:

“Ada beberapa faktor yang kita hadapi. Pada tahun pertama yaitu pandemic covid-19 karena proses kurikulum merdeka sangat sulit dilakukan karena kurikulum tersebut adalah kurikulum terbaru. Di tahun kedua yaitu lebih kepada pembiayaan segi biaya yang kita di SDIT Az-Zahra itu mengalami ketidak cairnya dana bos sehingganya itu penghambat proses implementasi kurikulum merdeka. Tetapi, karena kita memang dari awal sudah dilatih bagaimana kemudian mengintimidasi hambatan kita segera buat strategi yang bisa mengurangi hambatan-hambatan tersebut”.²⁸.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum merdeka melajar di SDIT Az-Zahra tercermin dari langkah-langkah yang di ambil pihak sekolah ketika menjadi satu-satunya sekolah swasta yang menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2021 di provinsi Gorontalo. langkah tersebut di mulai dari tahap perencanaan yang mana pihak sekolah memilih 5 orang guru sebagai calon Guru penggerak dan akan di jadikan role model dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. masing-masing guru tersebut adalah Iis Soraya, A. Ma, Hasnawi Tanaiyo, S.Pd, Suwilda Umar, S.Pd, Yulan Taduengo, S.Pd, Milawati Hamzah, S.Pd²⁹. Kemudian dari pada itu, ketika para Guru penggerak sudah kembali ke sekolah, pelaksanaan kurikulum merdeka di mulai dari tahapan kelas 1,2, 4 dan 5 dan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. hal ini terjadi karena kurikulum merdeka belajar baru akan di laksanakan pada tahun ajaran berikutnya.

Bentuk nyata dari pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini adalah dengan membuat modul ajar yang sebelumnya dalam kurikulum 2013 masih menggunakan Rencana Proses pembelajaran (RPP), selain itu di berlakukan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP)³⁰. Bagi kurikulum merdeka belajar di SDIT Aaz-Zahra, guru memainkan peran penting menjadi seorang fasilitator kepada siswa, aspek yang mesti di miliki seorang guru meliputi:

²⁷ Wawancara dengan waka kurikulum ustadzah Suwilda Umar, S.Pd, pada tanggal 4 oktober 2023

²⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Septian Hidayatullah, S.S, pada tanggal 4 oktober 2023

²⁹ Wawancara dengan guru kelas, Ustadzah Iis Soraya, A. Ma. Pada tanggal 5 oktober 2023

³⁰ Wawancara dengan guru pjok, Bapak Muhammad Zakir, S.Pd. pada tanggal 5 oktober 2023

1. Kompetensi

Kompetensi guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Salah satu kompetensi esensial yang dituntut guru dalam kurikulum ini adalah kemampuan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa guru – guru di SDIT Az-Zahra telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan melibatkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran³¹. kompetensi Guru di SDIT Az-Zahra dapat di lihat dari

a). Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

b). Kompetensi Profesioanal

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan subtansi, isi materi kurikulum, mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

c). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat.

d). Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang itu tidak mempunyai kepribadian baik atau tidak berakhlak mulia.

³¹ Wawancara dengan guru kelas ustadzah Iis Soraya, A.Ma. pada tanggal 5 oktober 2023

2. Inovasi

Inovasi yang dilakukan yaitu Banyak merujuk pada perubahan - perubahan yang dilakukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yang tidak dilakukan pada kurikulum - kurikulum sebelumnya, antara lain yaitu adanya pelaksanaan proyek yang memberikan keluasaan kepada peserta didik. Yang mana di fokuskan ke peserta didik yang biasa disebut *student center*, artinya siswa sebagai pusat pembelajaran. Tapi dalam materi pembelajaran tetap guru yang menentukan dan memberi arahan, kemudian siswa yang lebih banyak mencari.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatannya. Mereka didorong untuk lebih kreatif sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator. Dengan siswa sebagai titik fokus, guru harus memahami secara komprehensif karakteristik unik dan gaya belajar setiap siswa. Konsekuensinya, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya dan diperlakukan sesuai dengan kebutuhannya. hal inilah yang di sebut pembelajaran berdiferensi.

Selain itu, karena kurikulum merdeka belajar mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru harus memahami gaya dan minat belajar setiap siswa. Informasi ini kemudian digunakan untuk membuat modul yang dipersonalisasi yang memenuhi kebutuhan khusus setiap siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menggali minatnya dan lebih mengembangkan dirinya. Pendekatan ini kontras dengan kurikulum sebelumnya, dimana guru menjadi pusat pembelajaran, yang memberlakukan aturan untuk diikuti siswa. Dalam kurikulum merdeka belajar, siswa lebih diberikan kebebasan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan metode dan kemampuannya. Oleh karena itu, siswa secara alami termotivasi untuk memahami dan menyelesaikan tugas mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa para guru di SDIT Az-Zahra telah menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti menggunakan failitas belajar online.

3. Kreativitas

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide segar dan menemukan solusi inovatif untuk tantangan. Pada implementasi kurikulum merdeka belajar guru selalu berkreasi dalam pembelajaran

dengan memanfaatkan keadaan sekitar ataupun lainnya misalkan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Ini akan membuat pembelajaran tersebut menyenangkan dan peserta didik tidak merasa bosan. Dengan adanya kreativitas guru dapat membuat peserta didik lebih suka dalam belajar.

walaupun setiap siswa memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda, namun guru selalu mempunyai cara dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Karena awalnya peserta didik sudah di tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Jadi guru bisa memahami pesereta didik.

Dapat dilihat bahwa para guru di SDIT Az-Zahra telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan strategi yang dirancang dengan baik, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, meskipun belum mencapai potensi maksimalnya. Peningkatan hasil belajar yang signifikan dapat dilihat pada tahun kedua penerapan kurikulum, dibandingkan dengan tahun awal penerapan.

4. Etos Kerja

Sikap dan semangat guru terhadap pekerjaannya berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Memiliki etos kerja yang kuat, guru mengembangkan modul pengajaran dengan berbagai pendekatan, model dan metode. Ketika guru antusias, mereka menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sementara siswa dapat menikmati suatu mata pelajaran, hasil belajar mereka mungkin tidak memenuhi harapan jika gurunya tidak menyenangkan. Sebaliknya, jika suatu mata pelajaran tidak menyenangkan, siswa menjadi lebih antusias ketika guru terlibat, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Temuan peneliti sejauh ini menunjukkan bahwa guru SDIT Az-Zahra umumnya memiliki semangat tinggi, karena pengenalan kurikulum merdeka belajar telah memicu rasa ingin tahu dan kegembiraan di antara mereka. Meskipun masih terdapat kekurangan dan tantangan dalam proses pelaksanaannya, namun kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan secara maksimal. Kunci keberhasilannya terletak pada guru dan siswa mengadopsi pola pikir yang merangkul perubahan, memfasilitasi implementasi kurikulum yang optimal. Melalui pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas, guru telah menyambut perspektif baru untuk mengubah kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Selama dua tahun terakhir, penerapan kurikulum merdeka belajar di SDIT Az-Zahra telah berhasil, dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Kurikulum ini meningkatkan kinerja siswa dengan menyesuaikan modul pembelajaran agar selaras dengan minat dan gaya belajar siswa, memungkinkan semua siswa unggul.

Aspek kesiapan guru di atas akan berhasil bila di tunjang dengan partisipasi siswa, hal itu akan melahirkan pembelajaran yang efektif. Dua tahun lalu, di tengah pandemi, siswa menghadapi kemunduran belajar yang signifikan akibat transisi mendadak ke pembelajaran jarak jauh. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan kurikulum belajar mandiri bertujuan untuk membantu siswa menjembatani kesenjangan pembelajaran. Sebagai bagian dari kurikulum ini, ditetapkan indikator-indikator khusus untuk mempercepat pencarian kembali muatan yang hilang dan memperkuat pendidikan Pancasila dengan mengutamakan nilai-nilai moral. target utamanya tentu adalah profil pelajar pancasila yang menjadi tolok ukurnya. Selanjutnya, siswa didorong untuk melakukan proyek-proyek mandiri di rumah, seperti menciptakan produk yang dapat dipasarkan, sebagai aspek integral dari kurikulum merdeka belajar.

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Az-Zahra meliputi dukungan kepala sekolah, selanjutnya sumber daya yang cukup menjadi hal penentu. peran guru untuk terlibat aktif juga menjadi aspek pendukung yang nyata, sebab guru mesti memiliki kompetensi yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dari guru juga menjadi keniscayaan. selain itu, partisipasi siswa/peserta didik juga menjadi faktor keberhasilan dari kurikulum merdeka belajar. adapun faktor penghambat yang di temukan adalah kekurangpahaman guru dan staf sekolah tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, selain itu Ketakutan terhadap perubahan dan ketidakpastian yang mungkin timbul akibat pengenalan kurikulum baru. lebih dari itu, keterbatasan sumber daya tentu menjadi bagian dari penghambat yang mesti di atasi, keterbatasan buku teks dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar misalnya. Keterbatasan fasilitas dan teknologi yang dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif pun menjadi bagian faktor penghambat yang mesti segera di atasi.

berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut di atas menjadi temuan penelitian yang kemudian di butuhkan penelitian lanjutan. studi ini terbatas pada satu sekolah dasar saja yakni SDIT Az-Zahra, untuk pemahaman yang lebih komprehensif

atau mendalam dibutuhkan studi lanjutan yang menggambarkan keseluruhan sekolah dasar yang telah menjalankan kurikulum merdeka belajar.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Az-Zahra, dapat di tarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1). Dari awal perencanaan, sekolah memtuskan 5 orang guru untuk diberikan pelatihan di kementrian pendidikan dan menjadi guru penggerak, kemudian pelaksanaannya 5 orang guru tersebut dijadikan narasumber untuk berbagai praktik implementasi kurikulum merdeka di sekolah, setelah itu kepala sekolah mengevaluasi sudah sejauh mana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SDIT AzZahra.
- 2) kesiapan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dilihat dari wawancara sesuai dengan 4 indikator bahwasanya kesiapan mereka sudah ada mulai sebelum kurikulum merdeka di terapkan haya saja perlu dimodifikasi dan ditingkatkan lagi.
- 3) aspek peserta didik mulai dari partisipasi siswa kemudian membuat pembelajaran sudah efektif di masing-masing kelas sehingganya hal tersebut tidak ada ketertinggalan anak didik yang ada di SDIT Az-Zahra.
- 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo. Bahwasanya untuk faktor pendukung yaitu bagaimana cara guru memanfaatkan kecanggihan tekhnologi informasi dan keadaan sekitar dalam proses pembelajaran, agar menyenangkan dengan tercapainya suatu pembelajaran dan untuk faktor penghambat itu sendiri yaitu ketebatasan sarana dan Prasarana sehingga ini merupakan salah satu penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SD Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo. Namun pihak sekolah dan juga guru-guru dari awal sudah dilatih untuk bagaimana kemudian mengintimidasi hambatan dengan segera dibuatkan strategi yang bisa mengurangi hambatan-hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- Ainia, D. K. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101, 2020
- Alhamuddin. Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013). Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019
- Ali, Lukman. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Ke III, Jakarta : Balai Pustaka, 2011.
- Ali Sudin. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Upi Press, 2014
- Al-Yassu'i, F. L. M., & Al-Yassu'i, F. B. T. (2002). Kamus Al-Munjid. Dar al-Masyriq. Asadullah, M. N., & Maliki. (2018). Madrasah for Girls and Private School for Boys? The Determinants of School Type Choice in Rural and Urban Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 62, 96–111. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>. 2017
- Anridzo, A. dkk. 2022. Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (online). Vol. 6, No. 5, (file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/3990-14507-1-PB.pdf, diakses 13 Februari 2023
- Anggito, A., & Setiawan, J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta Best, John W, *Research in Education*, New Delhi: Prentice Hall of India Private Ltd. 2006
- Aribowo, A., Lubis, A., dan Sabrina, H. 2020. Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, (online). Vol. 1, No. 1, (<http://www.jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi/article/view/364/0>, diakses 9 Agustus 2022
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi ke VI*. Rineka Cipta: Jakarta. 2010
- Astuti, S. P. Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, (online). Vol. 5, No. 1, (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/167/0>, diakses 9 Agustus 2022
- Azizah, S. Kurikulum Berkarakter. Cet. I: Alauddin University Press Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014
- Baro'ah, S. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*. Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali. 2020
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan. Yogyakarta: Deepublish. 2015
- Chahyanti, D. Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/341708/pembelajaran-di-era-merdeka-belajar>. 2021

- Depdiknas. *Permendiknas.No.22 tentang Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2010
- Dr. Toto Ruhimat,M.Pd.Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Dr. H. Dinn Wahyudin, MA. *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Drs. Zainal Arifin, M. Pd. *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Dwi Efyanto. “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK”. 2021
- Dwi Nurani S.KM,Si, Dkk, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, Jakarta, Tim Pusat Kurikulum dan pembelajaran (Puskurjar), BSKAP, 2022.
- H. Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum*, padang : QUANTUM TEACHING, 2005.
- Hutabarat, H. dkk. Analisis Kurikulum Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, (online). Vol. 5, No. 3, (<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>) diakses 2 Januari 2023
- Ibrahim, R. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012
- Iskandar, S. dan Angga. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (online). Vol. 6, No. 3, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2918>), diakses 25 Agustus 2022
- Kementrian Agama RI. *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2015
- Komang, I. dan Made Adi Nugraha. 2022. Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, (online). Vol. 3, No. 1, (<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2296/1741>) , diakses 25 Agustus 2022
- Makruf, R. B. Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta. *El Hikmah Jurnal Kajian penelitian Dan Pendidikan Islam*, 10(1). 2016
- Muhammad Fakhri Khusni, Dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka belajar Di Min 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*. Universitas Raden Mas Said Surakarta. 2022
- Muhammad Rizal, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pradina Pustaka Grup, 2022
- Mulyadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2016
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020
- Mustafa, P. S. Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2021
- Muslimin Yoga Perdana “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se Kabupaten Panewon Tepus”. 2021
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. 2013

- Nugroho, Riant. Public Policy. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Permendikbud Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2014
- Nurwiatin, N. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, (online). Vol. 9, No. 2, (<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/537>, diakses) 25 Agustus 2022
- Nurhadi, Dkk, *Metode Penelitian Islam*, (Jawa Barat: MEDIA SAINS INDONESIA), h. 133-135.2021
- Oliva, P. F. Developing the Curriculum. Pearson Education. Roy, S., Huq, S., & Rob, A. B. A. Faith and Education in Bangladesh: A Review of the Contemporary Landscape and Challenges. *International Journal of Educational Development*, 79, 102290. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102290>, 2020
- Prastawa. F. R & Sismadiyanto. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY. 2013
- Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Rahayu, R. dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu (Journal of Elementary Education)*, (online). Vol. 6, No. 4, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>), diakses 25 Agustus 2022
- Rahim, A. R. dan Jusriadi, E. *Urgensi Manajemen*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015
- Rusmiati, R. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal*, 2017
- Sarlota Singerin, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Sumatera Barat : CV. AZKA PUSTAKA, 2022
- Septian Hidayatullah, S.S, Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 2 Oktober 2023,
- Taba, H. Curriculum Development: Theory and Practices. Harcourt, Brace and World. 2010
- Widdah, M. El, Suryana, A., & Musyaddad, K. *Pemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Alfabeta. 2012
- Yamin, M., & Syahrir. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. 2020